



TEORI BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR PADA PESERTA DIDIK



Dameria Sinaga

UKI PRESS
2013

TEORI BELAJAR DAN SUMBER BELAJAR
PADA PESERTA DIDIK

Dameria Sinaga



ISBN 978-623-6963-54-8



9 786236 963548

UKI PRESS

Pusat Penerbit dan Pencetakan
Universitas Kristen Indonesia
Jl. Mayjen Sutoyo No.02 Cawang
Jakarta Timur 13630



Teori Belajar dan Sumber Belajar Pada Peserta Didik

Editor Aliwar, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing

PRAKATA

Memanusiaikan manusia hanya dapat terwujud dengan baik dan benar melalui proses belajar yang berlangsung secara terus menerus hingga manusia yang bersangkutan menemukan dirinya dalam relasinya dengan sesama maupun dengan sang penciptanya. Pada dasarnya kedekatan individu dengan sang pencipta menentukan kualitas hidup yang lebih baik karena possibility thingkingnya bertumpu pada hal-hal yang mendorongnya melakukan yang terbaik.

Pengajaran itu adalah suatu sistem maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran, komponen-komponen yang terpenting adalah kurikulum tujuan, materi pelajaran dan evaluasi.

Sistem kredit semester dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi di Indonesia yang telah dilaksanakan lebih dari 40 tahun dirasakan sangat membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan program studinya

Setelah beberapa bulan disusun dalam tulisan, maka terbitlah buku ini sebagai buku pengganti bahan pengajaran di program Pascasarjana UKI. Isi buku ini merupakan hasil studi dan pengalaman penulis dan lebih luas daripada kuliah-kuliah yang diberikan karena dimaksudkan sebagai buku ajar.

Meskipun editor telah menyusun buku ini secermat- cermatnya, kami sadar buku ini belum sempurna dan tidak luput dari kesalahan, seperti kata peribahasa “Tak ada gading yang tak retak”. Karena itu saran-saran perbaikan sangat kami harapkan agar pada edisi berikutnya mutunya dapat ditingkatkan.

Saya mengucapkan terimakasih kepada Aliwar, S.Ag.,M.Pd sebagai pembimbing, dan semua teman-teman dari PPs UKI yang sudah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga bermanfaat bagi para mahasiswa Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan.

DAFTAR ISI

Prakata	1
Daftar Isi	2
Belajar dan Pembelajaran	4
Pendahuluan	4
Pengertian Belajar	4
Pengertian dan ciri-ciri pembelajaran	9
Ringkasan	11
Teori- Teori Belajar dan Penerapannya	13
Pendahuluan.....	13
Pengertian teori deskriptif dan prespektif	13
Teori belajar kognitif.....	16
Motivasi	23
Pendahuluan	23
Pengertian Motivasi.....	24
Ringkasan	25
Kurikulum	26
Pendahuluan	26
Pengertian Kurikulum	26
Ringkasan	29
Pendekatan Pembelajaran.....	30
Pendahuluan	30
Pengertian pendekatan, strategi dan metode pembelajaran	30
Ringkasan	41

Sumber Belajar.....	42
Pendahuluan	42
Pengertian Sumber Belajar	42
Ringkasan	44
Evaluasi Hasil Belajar dan Pembelajaran	45
Pendahuluan	45
Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	45
Ringkasan	51
Kondisi Belajar dan Masalah-masalah Belajar	52
Pendahuluan	52
Belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal	52
Ringkasan	56
Daftar Pustaka	57
Sinopsis	58

BAB I

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Kompetensi dasar:

Mahasiswa mampu mendeskripsikan hakikat belajar dan pembelajaran

Indikator: mahasiswa akan mampu

1. Menjelaskan pengertian belajar dan ciri-ciri belajar
2. Mendeskripsikan jenis-jenis belajar menurut Gagne
3. Mengidentifikasi jenis-jenis belajar menurut Bloom
4. Menguraikan pengertian pembelajaran dan ciri-ciri pembelajaran
5. Menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran menurut Gagne dan Atwi Suparman

A. Pengertian belajar, ciri-ciri belajar dan mengapa belajar?

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Setiap individu yang telah belajar ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan (kognitif) ketrampilan (psikomotor) yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Persepektif para ahli tentang pengertian belajar dalam the guidance of learning activities:

1. WH. Burton (1981) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya
2. Ernest R. Hilgard mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan
3. H.C Witherington menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian
4. Gage Berlinger mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman

5. Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam persepektifnya yang lebih detail. belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan
6. Singer (1968) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap yang disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu
7. Gagne (1977) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaranyang bertujuan/ direncanakan

Belajar adalah sebuah proses yang didalamnya terkandung beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan
2. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi
3. Ada penerapan pengetahuan
4. Menyimpulkan makna
5. Menafsirkan dan mengaktifkannya dengan realitas
6. Adanya perubahan sebagai pribadi

Berdasarkan dan beberapa aspek diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.

Dengan memahami kesimpulan diatas maka belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif)
2. Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan
3. Perubahan itu tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan
4. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan

Mengapa manusia mau belajar?

1. Adanya dorongan rasa ingin tahu yang kuat untuk mengetahui sesuatu
2. Ingin menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman
3. Kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri
4. Untuk menambah wawasan
5. Agar mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan
6. Meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri
7. Untuk meraih cita-cita
8. Untuk mengisi waktu luang

Jenis belajar menurut Gagne

1. Belajar isyarat (signal learning)
2. Belajar stimulus respon memberi penguatan sehingga terbentuk perilaku tertentu
3. Belajar merantailkan (chaining) membuat gerakan inotorik
4. Belajar asosiasi verbal. Belajar menghubungkan suatu kata dengan suatu objek yang berupa benda
5. Belajar membedakan (determination)
6. Belajar konsep (concep learning) mengklasifikasikan stimulus
7. Belajar dalil (rule learning), menghasilkan aturan atau kaidah terdiri dari penggabungan beberapa konsep dituangkan dalam kalimat
8. Belajar memecahkan masalah (probelm solving)

Sistematika belajar menurut Gagne

1. Keterampilan intelektual untuk berinteraksi dengan lingkungan
2. Informasi verbal: menceritakan suatu fakta
3. Strategi kognitif: kemampuan mengingat dan berfikir
4. Keterampilan secara teratur berjalan dengan lancar dan luwes

5. Sikap keadaan mental

Jenis belajar menurut Bloom

Benyamin s Bloom (1956) adalah ahli pendidikan terkenal dan pencetus taksonomibelajar. Menurut Bloom ada 3 domain belajar:

1. Cognitive domain
2. Affective domain
3. Psychomotor domain

Pengelompokkan tujuan belajar tersebut sebagai berikut:

1. Kognitif Domain (kawasan kognitif)

Perilaku merupakan hasil kerja otak beberapa kemampuan kognitif tersebut:

- Pengetahuan tentang suatu materi yang dipelajari
- Memahami makna materi
- Aplikasi atau penerapan penggunaan materi
- Proses analisis teoritis
- Sintesa, kemampuan memadukan konsep
- Evaluasi kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan dalam revised Taxonomy Anderson dan Krathwohl (2001) melakukan revisi pada kawasan kognitif dan dimensi pengetahuan.

Dimensi kognitif ada 6 jenjang tujuan belajar:

- a. Mengingat – mengerti – memakai
- b. Menganalisis – menilai – mencipta

Dimensi pengetahuan ada 4 kategori:

- a. Fakta (factual knowledge)
- b. Konsep (conceptual knowledge)

- c. Prosedur (procedural knowledge)
- d. Metakognitif(metacognitive knowledge)

Bila digambarkan dalam bentuk matriks maka taksonomi bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwoni (2001) sebagai berikut

Dimensi Pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif				
	Mengingat	Memahami	Memakai	Menilai	Menciptakan
Pengetahuan Faktual					
Pengetahuan Konseptual			1		
Pengetahuan Prosedural		2			
Pengetahuan Metakognitif					3

Contoh:

1. Mampu merumuskan kerangka berpikir sesuai landasan teoritik yang dikajinya
 2. Mampu menjelaskan cara untuk mengumpulkan data
 3. Mampu menyusun proposal penelitian yang memenuhi syarat sesuai dengan kebutuhan di lingkungan kerjanya
2. Affective Domain (kawasan affektif)

Perilaku yang dimunculkan seseorang sebagai pertanda kecenderungannya untuk membuat pilihan atau keputusan untuk bersaksi didalam lingkungan tertentu.

Kawasan effective menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964) dibagi dalam lima jenjang:

a. Penerimaan (receiving)

Penerimaan terhadap nilai tertentu

b. Pemberian respon (responding)

Jujur dalam setiap tindakannya

c. Penghargaan (valving)

Memberi komitmen untuk menggunakan sistem nilai tertentu dan berperilaku jujur

d. Pengorganisasian (organization)

Memilih dan menghimpun sistem nilai yang akan digunakan

e. Karakteristik (characterization)

Perilaku sesuai dengan sistem nilai yang telah di organisasikannya

3. Psychomotor Domain (Kawasan Psikomotor)

Perilaku yang dimunculkan oleh hasil kerja fungsi tubuh manusia. Dave (1970) mengemukakan 5 jenjang tujuan belajar pada psikomotor:

a. Meniru

b. Menerapkan

c. Memantapkan

d. Merangkai

e. Naturalisasi

Pengertian dan ciri-ciri pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa (winkel 1991). Gagne (1985) mendefinisikan pembelajaran suatu usaha mengatur siswa agar berhasil guna. Winkel (1991) pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi ektern yang menunjang proses belajar. Gane (1977) pembelajaran memperjelas makna yang terkandung dalam proses belajar untuk mengaktifkan mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap siswa. Miarso (1993)

mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan ciri pembelajaran sebagai berikut:

1. Merupakan upaya sadar dan sengaja
2. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
3. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
4. Pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Perbedaan antara istilah “pengajaran” dan “pembelajaran” dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Pengajaran	Pembelajaran
1	Dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar	Dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar
2	Tujuannya menyampaikan informasi kepada si belajar	Tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa/ si belajar
3	Merupakan salah satu penerapan strategipembelajaran	Merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar
4	Kegiatan belajar berlangsung bila ada guru/pengajar	Kegiatan belajar dapat berlangsung dengan atau tanpa hadirnya guru

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa “pembelajaran” lebih luas dari “pengajaran”

Prinsip – Prinsip pembelajaran

Beberapa prinsip pembelajaran menurut atwi suparman dengan mengadopsipemikiran fill beek (1974) sebagai berikut.

1. New responses, siswa aktif membuat respon tidak hanya duduk diam dan mendengarkan saja
2. Menggunakan berbagai metode dan media agar dapat mendorong keaktifan siswa
3. Siswa diberikan latihan dan tes agar pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang baru dikuasainya sering dimunculkan
4. Penyajian isi pembelajaran menggunakan berbagai media seperti gambar, diagram, film, rekaman audio, video, komputer dll. Serta berbagai metode pembelajaran seperti simulasi dramatisasi
5. Belajar menggeneralisasi dan membedakan yang berkenaan dengan pemecahan masalah
6. Situasi mental siswa akan mempengaruhi perhatian siswa tersebut
7. Guru harus menganalisis pengalaman belajar siswa
8. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang kompleks dapat dibentuk dengan penggunaan film, video, melihat benda asli jika memungkinkan, drama, demonstrasi
9. Model yang digunakan harus dirancang terlebih dahulu agar dapat menggambarkan dengan jelas
10. Urutan pembelajaran harus dimulai dari yang sederhana secara bertahap menuju kepada yang lebih kompleks
11. Siswa mendapat kesempatan maju sesuai kemampuan / kecepatan masing-masing
12. Dengan persiapan, siswa dapat mengembangkan kemampuan mengorganisasikan kegiatan belajarnya sendiri.

Dalam buku *condition of learning* Gane (1977) mengemukakan 9 prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:

1. Menarik perhatian
2. Menyampaikan tujuan
3. Mengingat konsep / prinsip yang telah dipelajari
4. Menyampaikan materi yang telah direncanakan

5. Memberikan bimbingan belajar
6. Memperoleh kinerja
7. Memberi tahu seberapa jauh ketetapan performance siswa
8. Menilai hasil belajar
9. Memperkuat refrensi dan transfer belajar

Ringkasan

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) ada penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi.

BAB II

TEORI-TEORI BELAJAR DAN PENERAPANNYA

Pendahuluan

Kompetensi dasar: Mahasiswa akan mampu mengkaji kedudukan teori-teori belajar dan penerapannya

Indikator: Mahasiswa akan mampu

1. Menjelaskan pengertian teori deskriptif dan preskriptif
2. Mendeskripsikan teori-teori belajar behavioristik dan penerapannya
3. Mengidentifikasi teori-teori belajar kognitivistik dan penerapannya
4. Menguraikan pengertian teori-teori belajar humanistik dan penerapannya
5. Menjelaskan teori-teori belajar konstruktivistik dan penerapannya

Pengertian teori deskriptif dan preskriptif

Bruner (1989) berpendapat bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif, karena bertujuan menetapkan metode optimal mengupayakan / mengontrol variabel-variabel yang dispesifikasi dalam teori belajar untuk mempermudah siswa belajar

Asri Budiningsih (2004) teori-teori dan prinsip pembelajaran yang persepektif ditempatkan sebagai givens hubungan antara variabel menunjukkan perbedaan antara teori pembelajaran yang deskriptif dan preskriptif

Reigeleazr (1983-1990) mengemukakan bahwa teori preskriptif adalah goal oriented sedangkan teori deskriptif adalah goal free. Perbedaan teoritis mengarah kepada konsekuensi perbedaan proposisi teori deskriptif menggunakan struktur logis, sedangkan teori preskriptif menggunakan struktur teori belajar menggunakan hubungan antara fenomenayang ada dalam diri siswa.

Teori belajar behavioristik. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Ilmuan pendiri sekaligus penganut

behavioristik : thordike, watson, hull, guthriel dan skiner

1. Thorndike

Thorndike mengemukakan belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon menurut thordike belajar dapat dilakukan dengan coba s (trial and error) karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Adanya motif seseorang yang mendorongnya melakukan sesuatu
- b. Motif-motif tersebut direspon individu
- c. Apabila respon dirasakan tidak sesuai dengan motif dapat dihilangkan
- d. Mendapat respon yang paling tepat

Beberapa hukum tentang belajar menurut Thorndike:

- a. Hukum kesiapan (law of readines)

Menyangkut hal puas dan tidak puas apabila dilakukan atau tidak dilakukan

- b. Hukum latihan (law of exercise)

Latihan berulang kali memperkuat antara respond dan stimulus

- c. Hukum akibat (law of effect)

Bila respon dan stimulus menimbulkan kepuasan maka tingkat penguatan makin besar, sebaiknya jika respond dan stimulus tidak memuaskan maka tingkat penguatan lemah

2. Watson

Menurut watson stimulus dan respon harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observable). Hanya dengan cara demikian psikologi dan ilmu tentang belajar dapat disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti fisika atau biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik

3.Clark Hule

Stimulus menurut hule selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis. Implikasi praktisnya guru

harus merencanakan kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan terhadap motivasi belajar siswa belajar merupakan penguatan. Makin banyak belajar, makin banyak reinforcement. Teori behavioristik ini sering mendapat situasi belajar yang kompleks. Teori ini dianggap cenderung mengarahkan siswa berfikir linear, konvergen tidak kreatif.

4. Edwin Guthrie

Menurut Guthrie stimulus harus berbentuk kebutuhan biologis karena hubungan antara stimulus dan respon cenderung bersifat sementara guthrie berpendapat hukuman memegang peranan penting dalam proses belajar jika diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan seseorang. 3 metode pengubah tingkah laku yang dikemukakannya sebagai berikut:

- a. Metode respon bertentangan
- b. Metode membosankan – lakukan sampai bosan
- c. Metode mengubah lingkungan ubah lingkungan belajar supaya menyenangkan

5. Skinner

Menurut skiner suatu respon dapat menghasilkan sejumlah konsekuensi yang mempengaruhi tingkah laku manusia dari hasil percobaan skiner membedakan respon menjadi 2:

1. Respon yang timbul dari stimulus
2. Respon yang berkembang karena diikuti oleh perangsang tertentu

Teori skiner dikenal dengan operan conditioning dengan 6 konsep yaitu:

1. Penguatan positif dan negatif
2. Shapping proses pembentukan tingkah laku
3. Pendekatan suksesif
4. Ektinction
5. Chaining of response

6. Jadwal penguatan interval tetap dan bervariasi

Skinner lebih percaya pada “ penguat negatif” yang tidak sama dengan hukuman, tapi pengurangan hukuman ini mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahannya inilah yang disebut penguat negatif

6. Ivan P. Pavlov

Ivan P. Pavlov (1927) mengembangkan teori conditioning. Makanan diberikan pada anjing ini disebut perangsang tak bersyarat (unconditional stimulus) bel atau lampu yang menyertainya disebut perangsang bersyarat (conditioned stimulus). Keluarnya air liur terhadap 2 rangsangan tersebut (unconditioned response). Menurut Pavlov pengkondisian tersebut dapat juga dilakukan pada manusia

Teori belajar kognitif

Teori ini lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar melalui proses yang berkesinambungan Ibarat seorang yang belajar musik memahami not pada partitur sebagai suatu kesatuan yang utuh Para psikologi kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat sangat menentukan keberhasilan

Robert M. Gagne

Menurut Gagne belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia di jelaskan sebagai berikut:

- a. Receptor (alat-alat indera) menerima rangsangan dari lingkungan mengubah dan mengubahnya menjadi rangsangan neural, memberikan simbol-simbol informasi yang diterimanya dan kemudian diteruskan
- b. Sensory register (penampungan kesan sensoris) yang terdapat pada syaraf pusat. Informasi yang masuk sebagian diteruskan ke memory jangka pendek, sebagian hilang dari sistem.
- c. Short-term memory. Memory jangka pendek, informasi dalam memori ini dapat ditransformasi dalam bentuk kode-kode dan selanjutnya diteruskan ke memori jangka panjang
- d. Long-term memory (memory jangka panjang). Memory disimpan dalam jangka panjang dan bertahan lama siap untuk dipakai bila diperlukan

- e. Response generator (pencipta generator) menampung informasi yang tersimpan dalam memory jangka panjang dan mengubahnya menjadi reaksi jawaban

Jean Piaget

Menurut piaget proses belajar terdiri dari 3 tahapan:

1. Asimilasi.

Asimilasi adalah proses pengintergrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada

2. Akomodasi

Adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi baru

3. Quilibrasi

Adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi

Seorang dengan kemampuan equilibrasi yang baik akan mampu menata berbagai informasi yang diterimanya dalam urutan yang baik, jernih, dan logis

Ada 4 tahapan sensorimotor:

1. Anak usia 1,5-2 tahun- tahap sensorimotor
2. Anak usia 2-8 tahun tahap praoperasional
3. Anak usia 7/8-12/14 tahun tahap operasional konkrit
4. Anak usia 14 tahun atau lebih tahap operasional formal dan semakin tinggi tingkat kognitif seseorang maka semakin teratur dan semakin abstrak cara berfikirnya
Karena itu guru harus memberi isi, metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut

AUSUBEL

Menurut Ausubel siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa Advance organizer dapat memberi 3 manfaat:

1. Menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi yang akan dipelajari
2. Berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan antara yang dipelajari dan

yang akan dipelajari

3. Membantu siswa memahami bahan belajar dengan mudah

BRUNER

Teori Bruner disebutnya *free discovery learning* Memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya Kebaikan dari teori ini para siswa belajar menemukan:

- a. Menimbulkan rasa ingin tau siswa
- b. Menimbulkan ketrampilan pemecahan masalah secara mandiri

Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik ini mendekati dunia filsafat daripada dunia pendidikan karena bersifat efektif ditujukan untuk memanusiakan manusia 4 pakar ilmuwan kubu humanistik adalah Kolb, Honey, Mumford, Hubermas dan Carl Rogers

Bloom dan Krathwohl

Pembelajaran harus mencakup 3 wawasan yakni kognitif, afektif dan psikomotor Taksonomi Bloom dan Krathwohl telah banyak membantu praktisi pendidikan untuk merumuskan tujuan-tujuan belajar

Kolb

Membagi tahapan belajar menjadi 4 tahap:

1. Pengalaman konkret pada tahap awal belajar
2. Pengamatan aktif dan reflektif terhadap kejadian itu
3. Konseptualisasi siswa belajar membuat abstrak tentang apa yang pernah diamatinya
4. Eksperimentasi aktif, siswa mampu mengaplikasikan suatu aturan umum ke situasibaru

Honey dan Mumford

Menggolongkan siswa atas 4 tipe:

1. Siswa tipe aktivis

Cenderung terbuka dan mudah diajak berdialog, biasanya kurang skeptis terhadap sesuatu, mudah percaya, suka hal-hal baru, tertarik dengan brainstorming dan problemsolving

2. Siswa tipe reflektor

Sangat berhati-hati dan cenderung konservatif mengambil keputusan

3. Siswa tipe teoritis

Senang menganalisis dan kritis, bagi mereka berfikir rasional adalah suatu yang sangat penting Mereka juga sangat skeptis dan tidak suka dengan hal-hal yang spekulatif

4. Siswa tipe pragmatis

Tidak suka bertele-tele membahas aspek teoritis-filosofis dari sesuatu

Habermas

Membagi 3 macam tipe belajar

1. Belajar teknis

Siswa berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya

2. Belajar praktisi

Siswa berinteraksi dengan orang disekelilingnya berkaitan dengan kepentingan manusia

3. Belajar emansipatoris

Siswa berusaha mencapai pemahaman dan kesadaran tentang perubahan kultur dari sesuatu lingkungan

Carl Rogers

Siswa belajar bebas mengambil keputusan sendiri dan berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sendiri Ada 5 hal penting dalam proses belajar humanistik:

1. Hasrat untuk belajar

2. Belajar bermakna

3. Belajar tanpa hukuman

4. Belajar dengan inisiatif sendiri
5. Belajar dan perubahan

Abraham Maslow

Teori Maslow yang sangat terkenal adalah teori kebutuhan yang menuntun pemenuhan dimulai yang paling dasar secara hirarkis menuju kebutuhan yang paling tinggi

Gambarr

Teori belajar konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (Konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang guru kepada orang lain (siswa).

Beberapa teori belajar konstruktivistik sebagai berikut:

1. Glaserfeld Bettencourt (1989) dan Matthews (1994)
Mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil pembentukkan kita sendiri
2. Piaget (1971)
Proses pembentukkan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi
3. Lorsch dan Tobin (1992)
Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang kepada yang lain
4. Driver dan Oldham (1994) mengemukakan ciri-ciri belajar berbasis konstruktivistis sebagai berikut:
 - a. Orientasi
Siswa diberi kesempatan melakukan observasi
 - b. Estimasi
Siswa mengungkapkan idenya
 - c. Restrukturisasi
Mengklasifikasi idenya dengan ide orang lain

- d. Menggunakan ide baru
- e. Review mengaplikasikan pengetahuan

Aliran konstruksivistik, pengetahuan dipahami sebagai suatu pembentukkan yang terus menerus melalui interaksinya dengan objek dan lingkungan

Von Glaserfeld (1996)

Ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi:

1. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman
2. Kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan
3. Kemampuan untuk membedakan mana yang terbaik

Faktor faktor yang membatasi proses konstruksi pengetahuan:

1. Hasil konstruksi
2. Domain pengalaman seseorang
3. Jaringan struktur kognitif

Peranan guru pada pendekatan konstruktivisme:

1. Menyediakan pengalaman belajar siswa
2. Memberi kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa
3. Memonitor, mengevaluasi hasil belajar konstruktivistik

Beberapa hal penting tentang evaluasi dalam aliran konstruktivistik sebagai berikut:

1. Diarahkan pada tugas autentik
2. Mengkonstruksi pengetahuan yang menggambarkan proses berfikir yang tinggi
3. Mengkonstruksi pengalaman siswa
4. Mengarahkan evaluasi pada konteks yang luas dengan berbagai perspektif

Perbedaan karakteristik antara pembelajaran tradisional (behavioristik) dengan pembelajaran

konstruktivistik sebagai berikut: bikin tabel buku halaman 39

Pembelajaran Tradisional	Pembelajaran Konstruktivistik
1.Kurikulum disajikan dari bagian-bagian menuju keseluruhan dengan menekankan pada ketrampilan-ketrampilan dasar	1.Kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju kebagian-bagian, dan lebih mendekati pada konsep-konsep yang lebih luas
2.Pembelajaran sangat taat pada kurikulum yang telah ditetapkan	2.Pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide siswa
3.Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada buku teks dan buku kerja	3.Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber-sumber data primer dan manipulasi bahan
4.Siswa dipandang sebagai "kertas kosong" yang dapat digoresi informasi oleh guru, dan guru-guru pada umumnya menggunakan cara didaktik dalam menyampaikan informasi kepada siswa	4.Siswa dipandang sebagai pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya
5.Penilaian hasil belajar atau pengetahuan siswa dipandang sebagai bagian dari pembelajaran, dan biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara testing	5.Pengukuran proses dan hasil belajar siswa terjalin didalam kesatuan kegiatan pembelajaran, dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa, serta melalui tugas pekerjaan
6.Siswa-siswi biasanya bekerja sendiri-sendiri, tanpa adanya group proses dalam Belajar	6.Siswa siswi banyak belajar dan bekerja didalam group proses

BAB III

MOTIVASI

Pendahuluan

Kompetensi dasar: Mahasiswa akan mampu mendeskripsikan hakekat motivasi dan penerapannya.

Indikator: Mahasiswa akan mampu:

1. Menjelaskan pengertian motivasi
2. Menjelaskan jenis dan sumber motivasi
3. Menguraikan peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran
4. Menguraikan model motivasi ARCS
5. Menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi
6. Menjelaskan upaya-upaya memotivasi dalam belajar

A. Pengertian Motivasi

Motivasi berarti menggerakkan berasal dari bahasa latin “movere” Dalam bahasa inggris disebut “motivation” berarti “dorongan” dapat juga diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu

B. Jenis dan sumber motivasi

Ada 2 jenis motivasi:

1. Instrinsik berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar Dalam realitasnya lebih memiliki daya tahan yang lebih kuat
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar seperti pemberian pujian, pemberian hadiah dan faktor eksternal yang memiliki daya dorong motivasional

C. Peran motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Secara umum terdapat 2 peran penting motivasi belajar:

1. Motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan
2. Motivasi memberi gairah, semangat dan rasa senang belajar

Waldberg dan teman-teman (1983) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11-20% terhadap prestasi belajar studi yang dilakukan suciati (1990) menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36% dan MC Cleaned berpendapat motivasi berprestasi sampai 64%

D. Model motivasi ARCS

Keller (1983) menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkandalam proses pembelajaran yang disebut ARCS yaitu:

1. A= Attention (perhatian) Muncul karena ingin tahu didorong oleh elemen-elemen yang baru
2. R= Relevance (relevansi) menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa
3. C= Confidence (kepercayaan diri)

Merasa diri kompeten, mampu dapat berinteraksi dengan lingkungan memotivasiakan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil

4. S= Satisfaction (kepuasan)

Keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan siswaakan terus berusaha mencapai tujuan yang serupa

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

menurut Ali Imron (1996) Ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran

1. Cita-cita/ aspirasi pembelajaran
2. Kemampuan pemelajar
3. Kondisi pemelajar

4. Kondisi lingkungan pemelajar
5. Unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran
6. Upaya guru dalam membelajarkan pemelajar

F. Upaya-upaya memotivasi dalam belajar

Menurut Ali Imron (1996) ada 4 upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar
2. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran
3. Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru yang mempengaruhi motivasi
4. Mengembangkan aspirasi dalam belajar

Ringkasan

Motivasi berasal dari kata bahasa latin “moverce” yang berarti “menggerakkan”. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. motivasi ialah sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Pengertian ini jelas bernafaskan behaviorisme

Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrintik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional

BAB IV

KURIKULUM

Pendahuluan

Kompetensi dasar: Mahasiswa akan mampu mendeskripsikan hakekat kurikulum dan penerapannya

Indikator: Mahasiswa akan mampu

1. Menjelaskan pengertian kurikulum
2. Menjelaskan landasan kurikulum
3. Menguraikan prinsip pengembangan kurikulum
4. Menguraikan prinsip pengembangan kurikulum
5. Menguraikan kurikulum berbasis kompetensi
6. Menjelaskan kurikulum tingkat satuan pendidikan

A. Pengertian Kurikulum

Dalam kajian tentang pengertian kurikulum dikalangan praktisi pendidikan dan pakar pendidikan banyak persepsi tentang pemahaman kurikulum diantaranya:

1. Kurikulum dipandang sebagai suatu bahan tertulis yang berisi undian program yang harus dilaksanakan
2. Kurikulum sebagai bahan mengajar
3. Kurikulum merupakan suatu rencana yang harus dilaksanakan guru disekolah
4. Kurikulum diartikan sebagai tujuan pengajaran alat-alat pengajaran
5. Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan

Menurut UUS P NO 20 Tahun 2003

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki komponen pokok yaitu: tujuan, isi/materi, organisasi dan strategi/kegiatan belajar dan pembelajaran dan evaluasi

B. Landasan Kurikulum

Ada 4 landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum:

1. Landasan filosofis/yuridis

Pendidikan adalah suatu usaha/upaya atau kegiatan yang bertujuan dilaksanakan disekolah melalui cara-cara yang ditetapkan

2. Psikologis

Landasan psikologis ini berkenaan dengan karakteristik peserta didik dalam realitasnya sangat beragam karena itu kurikulum dituntut mampu merumuskan sesuai kebutuhan

3. Sosiologi

Secara sosiologis lembaga pendidikan dibentuk dan dihidupi oleh masyarakat, oleh karena itu kurikulum dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4. Organisatoris

Makin tepat dan makin fungsional kurikulum yang didesain memberi efektifitas dari keberadaan kurikulum

C. Prinsip pengembangan kurikulum

Prinsip yang biasa digunakan dalam pengembangan kurikulum menurut Sudirman S, antaralain:

1. Prinsip relevansi

Relevansinya menurut perkembangan terutama pada tuntutan dalam dunia pekerjaan atau konsumen pemakai lulusan

2. Prinsip efektifitas

Implikasi prinsip ini ialah mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler membuahkan hasil yang baik

3. Prinsip efisiensi

Hasil kegiatan kurikulum harus memenuhi harapan

4. Prinsip fleksibilitas

Tidak kaku dalam memberi kebebasan bertindak

5. Prinsip kesinambungan

Dalam tatanan kurikulum saling berhubungan Bahan pembelajaran dibuat sambung menyambung antara berbagai tingkat bidang studi

6. Prinsip objektivitas

Prinsip ini mengusahakan agar semua kegiatan kurikulum ilmiah

7. Prinsip demokrasi

Mengusahakan agar dalam penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara demokratis

D. Pendekatan Kurikulum

Jika ditinjau dari persepektif pendekatan kurikulum ada 3 hal:

1. Pendekatan berorientasi pada materi pelajaran ini bermanfaat untuk mengetahui tingkat pencapaian penguasaan materi pembelajaran
2. Pendekatan berorientasi pada tujuan memberi arah yang dituju
3. Pendekatan berorientasi pada kompetensi menekankan pada penguasaan kompetensi pembelajaran

E. Kurikulum berbasis kompetensi

Kurikulum berbasis kompetensi ini ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsa

F. Kurikulum tingkat satuan pendidikan

Dalam sistem kurikulum tingkat satuan pendidikan ini sekolah memiliki otoritas penuh dalam menetapkan pembelajaran sesuai visi, misinya menentukan prioritas serta mempertanggungjawabannya kepada masyarakat dan pemerintah

Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan kurikulum Indonesia termasuk negara yang selalu melakukan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan. Perubahan total terjadi apabila dirasakan tidak sesuai dengan tuntutan jaman. Perubahan ini atau penilaian ada beberapa faktor penyebab terjadinya perubahan sebagai berikut:

1. Keluasan dan pemerataan kesempatan belajar
2. Upaya peningkatan mutu pendidikan
3. Memperhatikan relevansi pendidikan
4. Persoalan efektivitas dan efisiensi pendidikan
5. Perubahan paradigma pendidikan

Ringkasan

Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris yang berarti rencana pelajaran. Curriculum juga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start hingga finish. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik kelas.

BAB V

PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Kompetensi dasar: Mahasiswa akan mampu mendeskripsikan hakekat pendekatan pembelajaran.

Indikator: Mahasiswa akan mampu

1. Menjelaskan pengertian pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran
2. Menjelaskan jenis-jenis metode pembelajaran dan penerapannya
3. Menjelaskan pendekatan quantum teaching
4. Menguraikan pendekatan multiple intelligences
5. Menguraikan pendekatan e-learning
6. Menguraikan pendekatan belajar aktif
7. Menjelaskan pendekatan belajar kooperatif
8. Menjelaskan pendekatan kontekstual
9. Menjelaskan pendekatan belajar berbasis masalah

A. Pengertian pendekatan, strategi dan metode pembelajaran

Ada sejumlah ahli merumuskan pengertian mendasar dari pendekatan pembelajaran

1. Ellington mengemukakan kategori pendekatan pembelajaran berorientasi guru dan berorientasi siswa
2. W.Gulo (2002) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungan Strategi pembelajaran sangat penting Artinya bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik untuk itu dibutuhkan kreatifitas dan ketampilan guru dalam memilih dan

menggunakan strategi pembelajaran disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan situasi kondisi yang dihadapinya

Walter Dick dalam Dick dan Carey (1978) menyebut bahwa terdapat 5 komponen strategipembelajaran sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Guru harus dapat menarik minat anak dengan cara menjelaskan tujuan pembelajaran, memberi apresiasi pada siswa

2. Penyampaian informasi dimulai dari hal yang konkrit ke hal-hal yang bersifat abstrak

3. Partisipasi peserta didik

Peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar maka pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan

4. Tes, tes dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum

5. Kegiatan lanjutan dari suatu hasil yang telah dilakukan

B. Jenis-jenis metode pembelajaran dan Penerapannya

11 metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode proyek

Bertitik tolak dari suatu masalah, pemecahannya dilakukan secara komprehensif dan bermakna

2. Metode eksperimen

Siswa diberi kesempatan untuk membuktikan sendiri yang sedang dipelajari

3. Metode tugas/resitasi

Siswa diberi tugas untuk dikerjakan sendiri

4. Metode diskusi

Siswa diberi pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama

5. Metode sosiodrama

Siswa diberi kesempatan mendramatisasikan topik perubahan

6. Metode demonstrasi

Mempertunjukkan pada siswa suatu proses situasi materi yang sedang dibahas

7. Metode problem solving

Mengedepankan metode berfikir untuk menyelesaikan masalah

8. Metode karyawisata

Siswa diajak mengunjungi objek-objek yang menjadi pokok bahasan

9. Metode tanya jawab

Metode ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan

10. Metode latihan

Untuk menanamkan kebiasaan tertentu

11. Metode ceramah

Guru menerangkan materi pembelajaran siswa mendengarkan

C. Pendekatan Quantum Teaching

Quantum teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan yang ada pada siswa. Asas utama quantum teaching belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia meliputi pikiran, perasaan, bahasa tubuh, juga sikap dan keyakinan masa mendatang.

Prinsip-prinsip Quantum Teaching:

1. Segalanya berbicara
2. Segalanya bertujuan, siswa diberitahu tujuan mempelajari materi
3. Pengalaman sebelum pemberian nama
4. Akui setiap usaha
5. Jika layak diakui layak dirayakan

Quantum Teaching sangat menekankan pada pentingnya bahasa tubuh seperti senyum, bahu tegak, kepala keatas mengadakan kontak mata dengan siswa, humor dan lain-lain

Model quantum teaching

Model quantum teaching hampir sama dengan sebuah simponi Sebagai lembaran masuk not-not nyata pada semua halaman Salah satu unsur isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan Isi juga meliputi fasilitas ahli sang maestro terhadap orkestra memanfaatkan setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen

Penerapan quantum teaching dalam pembelajaran

Berdasarkan UU RI / 2003 PP RI NO 19/2008 dan Permen DIKNAS RI NO 41/2007 ditetapkan standar proses pendidikan dalam upaya peningkatan mutu Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendidikan pembelajaran yang inovatif seperti belajar kooperatif, kontekstual dan belajar berbasis masalah Pembelajaran menyenangkan dapat dimulai dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar melalui berbagai sumber, baik sumber yang dirancang maupun yang dimanfaatkan Sebagai fasilitator dan motivator guru dituntut harus mampu merencanakan, menciptakan dan menemukan kegiatan yang bersifat menantang yang akan membuat siswa berpikir, memberikan alasan logis dan menggunakan pemikiran secara baik

D. Pendekatan Multiple Inteligences

Howard Gardner prof psikologi di Harvard University Amerika Serikat

Menurut Gardner kecerdasan diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang beragam

Menurut Gardner ada 9 kecerdasan yang patut diperhitungkan secara sungguh-sungguh sebagai cara berfikir yang penting sebagai berikut:

1. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan mengolah kata ini merupakan kecerdasan para jurnalis, juru cerita, penyair, pengacara Orang yang cerdas dibidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya

2. Kecerdasan logis-matematis

Ini kecerdasan para ilmuwan, akuntan, pemrograman komputer, menciptakan

hipotesis, mencari keteraturan konseptual, pandangan hidupnya rasional

3. Kecerdasan spasial

Kecerdasan ini merupakan kecerdasan para arsitek, fotografer, artis, pilot, insinyur mesin Manusia dengan tingkat kecerdasan spasial tinggi dapat membuat sketsa ide secara jelas, dengan mudah menyesuaikan orientasi dengan 3 dimensi

4. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal dapat menciptakan irama dan melodi, peka nada, dapat menyanyikan lagu dengan tepat

5. Kecerdasan naturalis

Memiliki kemampuan yang tinggi membedakan berbagai jenis tumbuhan secara mendalam juga menyukai binatang, kecerdasan naturalis banyak dimiliki oleh para pakar lingkungan dapat membedakan tanaman racun dan tanaman obat

6. Kecerdasan kinestetik-jasmani

Kecerdasan ini mencakup bakat mengendalikan gerak tubuh, ketrampilan menangani benda manusia dengan kinestetik yang tinggi memiliki ketrampilan menjahit, bertukang, menari, montir, atlet, ahli bedah dll

7. Kecerdasan antar pribadi

Memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain Tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain Manusia dengan kecerdasan ini: guru, terapis, politisi

8. Kecerdasan intra pribadi (dalam diri sendiri)

Orang dengan kecerdasan intra pribadi sangat baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri dapat membedakan berbagai macam emosi Manusia dengan kecerdasan ini: konselor, ahli teologi, wirausahawan Mereka sangat mandiri dan fokus pada tujuan dan sangat disiplin

9. Kecerdasan eksistensial

Kecerdasan yang cenderung memandang masalah dari sudut pandang yang lebih luas dan menyeluruh serta menanyakan "untuk apa" dan "apa dasar" dari segala sesuatu Kecerdasan ini banyak dijumpai pada filsuf

Yang membuat teori Gardner unggul karena didukung riset dari berbagai bidang termasuk

antropologi, psikologi kognitif, psikologi perkembangan psikometri, studi biografi, fisiologi, hewan dan newroanatomi

E. Pendekatan E-learning

Electronic learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan perangkat komputer Oleh karena itu e-learning sering juga disebut online course dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon audio, videotape transmisi satelit atau komputer

F. Pendekatan belajar aktif

Melalui pendekatan belajar aktif, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar sebagai nara sumber harus mampu mengundang pemikiran dandaya kreasi siswa Sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena dibimbing dan dilatih menjelajah, mencari dan mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawabannya Siswa juga diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru ditemukan dengan menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya dengan demikian siswa lebih terlatih untuk berprakarsa, berfikir secara sistematis kritis, tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya

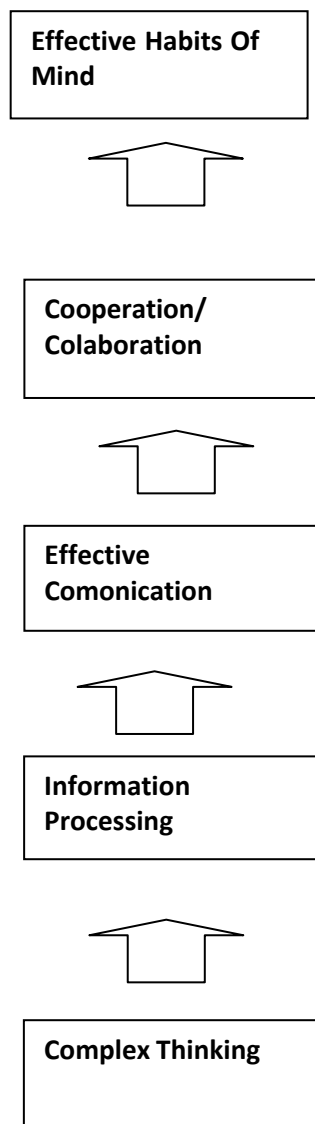
Untuk itu guru diharapkan memiliki kemampuan :

1. Memanfaatkan sumber belajar di lingkungannya secara optimal dalam proses pembelajaran
2. Berkreasi mengembangkan gagasan baru
3. Mengurangi kesenjangan pengetahuan yang diperoleh siswa dari sekolah dengan pengetahuan yang diperoleh dari masyarakat
4. Mempelajari relevansi dan keterkaitan mata pelajaran bidang ilmu dengan kebutuhan sehari-hari dalam masyarakat
5. Mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku siswa secara bertahap dan utuh
6. Memberi kesempatan pada siswa untuk dapat berkembang secara optimal sesuai

dengan kemampuannya

7. Menerapkan prinsip-prinsip belajar aktif

Dengan demikian, belajar aktif diasumsikan sebagai pendekatan belajar yang efektif untuk dapat membentuk siswa sebagai manusia seutuhnya yang mempunyai kemampuan untuk belajar mandiri sepanjang hayatnya, dan untuk membina profesionalisme guru



Setiap jenjang ketrampilan mempunyai indikator yang sangat khusus sebagai berikut:

1. Berpikir Komplek (complex thinking)

- Menggunakan strategi berpikir secara kompleks dengan efektif

- Menerjemahkan isu dan situasi menjadi langkah kerja dengan tujuan yang jelas
2. Memproses Informasi (Information Processing)
 - Menggunakan berbagai strategi teknik pengumpulan informasi dan berbagai sumber informasi dengan efektif
 - Menginterpretasikan dan mensintesis informasi dengan efektif
 - Mengevaluasi informasi dengan tepat
 - Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan perolehan manfaat tambahan dari informasi
 3. Berkomunikasi Efektif (Effective Communication)
 - Menyatakan atau menyampaikan ide dengan jelas
 - Secara efektif dapat mengkomunikasikan ide dengan berbagai jenis pemirsa dengan berbagai cara untuk berbagai tujuan
 - Menghasilkan hasil karya yang berkualitas
 4. Bekerja sama (Cooperation/Colaboration)
 - Berusaha untuk mencapai tujuan kelompok
 - Menggunakan ketrampilan interpersonal dengan efektif
 - Berusaha untuk memelihara kekompakan kelompok
 - Menunjukkan kemampuan untuk berperan dalam berbagai peran secara efektif
 5. Berdaya Nalar Efektif (Effective Habits Of Mind)
 - Disiplin Diri (Self Regulation)
 - Mengerti akan pola pikirnya sendiri
 - Membuat rencana yang efektif
 - Membuat dan menggunakan sumber-sumber yang diperlukan
 - Sangat peka terhadap umpan balik
 - Berpikir Kritis (Critical Thinking)
 - Tepat dan selalu berusaha agar tepat

- Jelas dan selalu berusaha agar jelas
- Berpikir terbuka
- Menahan diri untuk tidak impulsif
- Memperlihatkan prinsip/warna jika memang diperlukan
- Peka terhadap perasaan dan tingkat pengetahuan orang lain
- Berpikir Kreatif (Creative Thinking)
- Tetap melaksanakan tugas walaupun hasilnya belum jelas benar
- Berusaha sekuat tenaga dan semampunya
- Selalu mempunyai (dan berusaha mencapai) standar yang ideal yang ditetapkan untuk dirinya
- Mempunyai cara-cara untuk melihat situasi dari perspektif lain selain dari yang ada

G. Pendekatan belajar kooperatif

Menurut Slavin (1987) belajar kooperatif dapat membantu siswa dalam mendefinisikan struktur motivasi dan organisasi untuk menumbuhkan kemitraan yang bersifat kolaboratif (colaboratif partnership)

3 konsep yang melandasi metode kooperatif:

1. Team rewards- hadiah diberikan apabila sesuai dengan kriteria yang ditetapkan
2. Individual accountability kuis dijawab secara individual
3. Qual opportunities for success. Setiap siswa berkontribusi dengan tim hasil kelompokdiberi penilaian

5 prinsip pendekatan belajar kooperatif

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perorangan
3. Interaksi tatap muka
4. Komunikasi antar anggota

5. Evaluasi proses secara kelompok

Cooperative learning model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam kelompok

Model STADS (*Student Team Achievement Division*) dalam prosedur sebagai berikut:

1. Pokok bahasan dapat disampaikan dengan metode ceramah atau tanya jawab
2. Diskusi kelompok membahas/mendalami topik yang disajikan guru/dosen
3. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan agar kelompok lain juga dapat mengetahui
4. Apabila ada pertanyaan dan sanggahan dari kelompok lain guru/dosen dapat memberipenguatan jika dianggap perlu

Model jigsaw II, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Siswa secara individu maupun kelompok (heterogen) mengkaji bahan ajar
2. Dibentuk kelompok ahli (homogen) untuk diskusi pendalaman materi bahan ajar yang dibaca
3. Kembali ke kelompok asal (heterogen), siswa menjadi peer-tutor terhadap satu sama lain. Terjadi pembentukan pengetahuan secara berkelompok (social construction of knowledge)
4. Tes/kuis untuk mengukur kemampuan siswa secara individual
5. Diskusi terbuka, sementara guru memberikan penguatan

Model TGT (*Teams Games Tournament*), dengan prosedur sebagai berikut:

1. Dalam identifikasi masalah, siswa & guru mencoba mengajukan masalah/kasus yang berkaitan dengan materi/konsep yang sudah dipelajari dalam pertemuan sebelumnya, atau melalui tugas membaca di rumah
2. Masalah dipecahkan bersama dalam kelompok
3. Hasil pemecahan masalah disajikan dalam bentuk turnamen, ada kompetisi untuk penyajian/pemecahan masalah yang terbaik. Guru dan beberapa siswa berperan sebagai penilai/juri
4. Untuk mengukur kemampuan siswa dilakukan kuis

Belajar kooperatif sangat tepat untuk digunakan dalam penyelesaian studi kasus, proyek penelitian dan tugas literaktif yang dimediasi komputer. belajar kooperatif bermanfaat untuk meningkatkan sikap positif pembelajar terhadap lingkungan belajar termasuk guru, kemauan kerjasama, kemampuan nalar, keterlibatan emosional, interaksi antar pembelajar dan dukungan sosial. Keterampilan interpersonal diperlukan untuk membangun dan memelihara hubungan antar pribadi yang saling menguntungkan

H. Pendekatan Kontektual

Pendekatan contextual teaching merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat korelasi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat siswa tidak belajar dalam proses seketika, tetapi diperoleh sedikit demi sedikit kemajuan diukur dari proses kinerja dan produk berbasis pada prinsip authentic assesment

8 komponen proses pembelajaran kontekstual:

1. Membangun hubungan untuk menemukan makna bertujuan untuk memicu semangat belajar siswa
2. Experiencing melakukan sesuatu yang bermakna terkait dengan konteks kehidupansiswa
3. Belajar secara mandiri disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa
4. Kolaborasi mendorong siswa untuk dapat bekerjasama
5. Berpikir kritis dan kreatif Memberi kesempatan untuk mempraktekkannya dalam situasi yang nyata
6. Mengembangkan potensi individu
7. Standar pencapaian tinggi
8. Asesmen yang autentik

I. Pendekatan Berbasis Masalah

Pendekatan berbasis masalah merupakan pembelajaran yang berfokus pada penyajian suatu permasalahan kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian

penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu. 5 bentuk belajar berbasis masalah:

1. Permasalahan sebagai pemandu

Masalah menjadi acuan konkret yang harus menjadi perhatian pemelajar

2. Permasalahan sebagai kesatuan dan alat evaluasi

Masalah disajikan setelah tugas-tugas dan penjelasan diberikan

3. Permasalahan sebagai contoh

Masalah dijadikan contoh dan bagian dari bahan belajar

4. Permasalahan sebagai fasilitasi proses belajar

Masalah dijadikan alat untuk melatih pemelajar bernalar dan berpikir kritis

5. Permasalahan sebagai stimulus belajar

Masalah merangsang pemelajar untuk mengembangkan ketrampilan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan masalah dan ketrampilan metakognitif

Hal ini berarti sebelum pelajar belajar mereka diberikan umpan berupa “masalah” yang harus mereka pecahkan Metode ini mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis

Ringkasan

- Pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya
- Strategi adalah cara yang sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pemelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu
- Metode pembelajaran adalah bagian dari strategi, merupakan cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, memberi latihan) isi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran

BAB VI SUMBER BELAJAR

Pendahuluan

Kompetensi dasar: Mahasiswa akan mampu mendeskripsikan hakekat sumber belajar daripenerapannya

Indikator: Mahasiswa akan mampu:

1. menjelaskan pengertian sumber belajar
2. menjelaskan macam-macam sumber belajar
3. menguraikan peran sumber belajar dalam belajar dan pembelajaran
4. menguraikan pendekatan belajar berbasis aneka sumber (BEBAS)

A. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar meliputi segala sesuatu yang digunakan untuk memfasilitasi belajar Sumber belajar meliputi pesan, manusia, material/bahan, peralatan, teknik, lingkungan Menurut AECT 1977 ada 2 sumber belajar:

1. Sumber belajar (by design)
2. Sumber belajar (by utilization)

B. Macam-macam sumber belajar

Untuk lebih memberikan gambaran rinci tentang macam-macam sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Pesan (message): informasi yang akan disampaikan dalam bentuk ide, fakta, maknadan data
2. Manusia (people): orang-orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah dan penyalur pesan
3. Bahan media software (materials): perangkat lunak yang biasanya berisi pesan
4. Peralatan hardware (device): perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikanpesan yang terdapat dalam bahan

5. Teknik (technique): prosedur atau langkah-langkah tertentu dalam menggunakan bahan, peralatan, lingkungan, dan orang untuk menyampaikan pesan
6. Latar (setting): lingkungan dimana pesan itu diterima oleh pemelajar

C. Manfaat Sumber Belajar dalam Belajar dan Pembelajaran

Manfaat sumber belajar adalah untuk memfasilitasi manusia belajar sebagai berikut:

1. Sumber belajar dapat memberikan pengetahuan yang lebih konkrit
2. Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi
3. Dapat memperluas cakrawala
4. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru
5. Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik makro maupun mikro
6. Dapat memberi motivasi positif
7. Dapat merangsang untuk berpikir lebih kritis dan berpikir positif

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memilih sumber belajar:

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Ekonomis
3. Praktis dan sederhana
4. Mudah didapat
5. Fleksibel

D. Pendekatan Belajar Berbasis Aneka Sumber

Belajar berbasis aneka sumber mencakup berbagai cara dan sarana dimana siswa dapat belajar dengan mendapat bantuan dari guru sampai belajar mandiri. Begitu pula dengan adanya kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menuntut penggunaan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

3 manfaat belajar berbasis aneka sumber sebagai berikut:

1. Menumpuk bakat yang terpendam

2. Mengusahakan sumber-sumber belajar yang dapat menyeimbangkan ketrampilan dan pengetahuan
3. Siswa dapat belajar sesuai dengan kondisi tanpa merasakan suasana persaingan

Untuk dapat menerapkan belajar berbasis aneka sumber di sekolah diperlukan upaya yang serius dari pihak pendidik

Ringkasan

Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual (Percival & Ellington, 1988). Sumber belajar meliputi: pesan, manusia, material, (media software) peralatan hardware, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar.

Untuk memberikan gambaran rinci tentang macam-macam sumber belajar adalah: (1) pesan (message), (2) manusia (people), (3) bahan media software (materials), (4) peralatan hardware (device), (5) teknik (technique), (6) latar (setting).

Belajar berbasis aneka sumber adalah suatu pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan sumber belajar manusiawi dan non manusiawi secara optimal (Percival & Ellington, 1988).

BAB VII

EVALUASI HASIL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

Kompetensi dasar: Mahasiswa akan mampu mendeskripsikan hakekat evaluasi hasil belajardan pembelajaran

Indikator: Mahasiswa akan mampu:

1. Menjelaskan pengertian pengukuran, penilaian dan evaluasi
2. Menjelaskan pengertian penilaian hasil belajar dan kegunaannya
3. Menguraikan macam-macam instrumen penilaian hasil belajar
4. Menjelaskan jenis-jenis penilaian hasil belajar
5. Menjelaskan pengertian evaluasi pembelajaran dan fungsinya
6. Menguraikan macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran
7. Mendeskripsikan penilaian alternatif

A. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

*** Pengukuran**

Secara formal, pengukuran dapat diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas

2 karakteristik pengukuran sebagai berikut:

1. Penggunaan angka atau skala tertentu
2. Menurut suatu aturan formula tertentu

*** Penilaian**

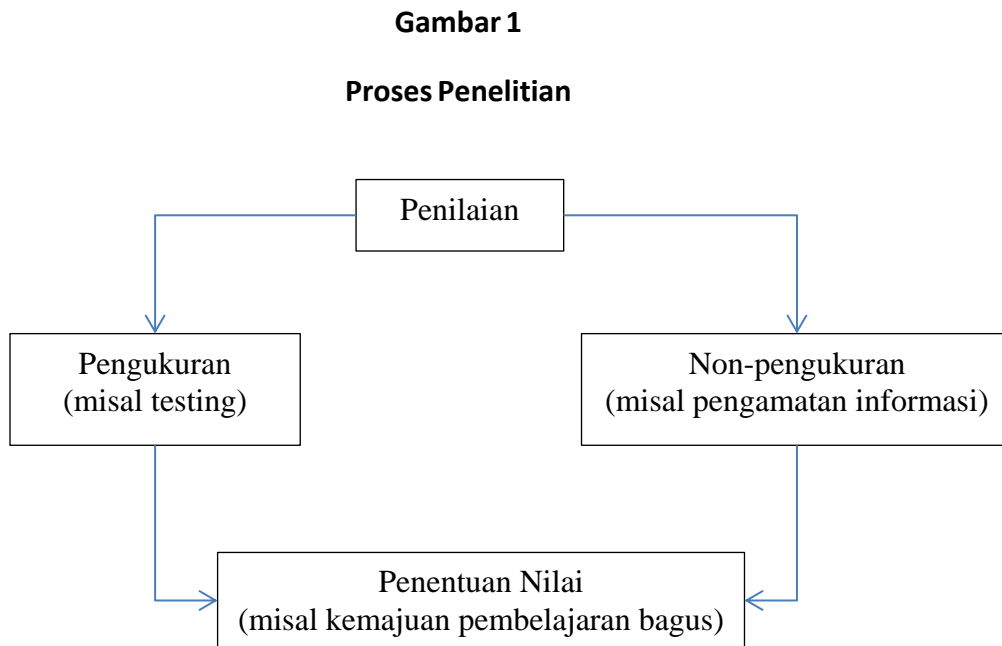
Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes atau

non tes

* Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses menentukan nilai seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan penilaian terhadap pembelajaran siswa membutuhkan penggunaan sejumlah teknik untuk mengukur prestasi siswa

Proses penilaian dapat dilihat dari gambar berikut ini:



B. Penilaian Hasil Belajar dan Kegunaannya

Penilaian hasil belajar adalah penilaian terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yang telah ditetapkan

Beberapa kegunaan evaluasi hasil belajar

1. Diagnostik: menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi pada keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja
2. Seleksi: menentukan nama calon siswa yang dapat diterima disekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diterima. Seleksi dilakukan guna menjangkau siswa yang memenuhi syarat tertentu
3. Kenaikkan kelas: menentukan naik/lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu
4. Penempatan: menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka

C. Macam-macam Instrumen Penilaian Hasil Belajar (Tes dan Nontes)

1. Instrumen Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang tingkat pencapaian belajar siswa. Bila dilihat dari konstruksinya maka tes dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Tes Essay (uraian)

Pengerjaan soal dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes

b. Tes Objective

Tes objective adalah tes yang dapat diskor secara objektif. Ada 3 tipe tes objective yaitu:

- Benar salah (true false)

Terdiri dari pertanyaan yang disertai dengan alternative jawaban yaitu menyatakan pertanyaan tersebut benar atau salah

- Menjodohkan (matching)

Tipe ini ditulis dalam 2 kolom yakni kolom pertama adalah pokok soal dan kolom kedua adalah kolom jawaban. Tugas peserta ujian ialah menjodohkannya

- Pilihan berganda (multiple choice)

Tipe pilihan berganda adalah suatu butir soal alternative jawabannya lebih dari dua. Pada umumnya alternative jawaban berkisar antara 3 atau 4 jawaban

2. Instrumen Non tes

Alat ukur untuk memperoleh informasi Hasil belajar nontes terutama digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotor terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan siswa. Alat ukur seperti ini terutama berhubungan penampilan yang dapat diamati tentang apa yang telah diketahui dan dimiliki dalam tindakan sehari-hari. Jadi alat ukur nontes merupakan bagian keseluruhan dari alat ukur hasil belajar siswa. Alat ukur keberhasilan belajar nontes yang umum digunakan menurut Asmawi Zainul dan Noehi Nasution sebagai berikut:

a. Participation Charts atau bagan partisipasi

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran harus diukur, apakah siswa dapat

memahami konsep yang sedang disampaikan

b. Check list (daftar cek)

Esensi dari check list adalah untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, sifat, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau kesatuan yang kompleks. Dalam daftar cek pengamat hanya dapat menyatakan ada atau tidaknya suatu hal yang diamati

D. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Formatif dan Sumatif

Tes hasil belajar yang dilakukan di ruang kelas merupakan penilaian sumatif karena dilakukan pada akhir pembelajaran

Tabel 1

ciri-ciri pembelajaran sumatif/tes hasil belajar

Aspek	Deskripsi
Fokus pengukuran	Butir-butir tujuan pembelajaran khusus
Sifat soal	Luas meliputi tujuan pembelajaran khusus
Tingkat kesulitan butir soal	Memiliki jangkauan yang luas, dari butir soal yang sangat mudah sampai sangat sulit
Waktu penyelenggaraan	Di akhir suatu unit pembelajaran
Kegunaan dari hasil	Menentukan prestasi siswa atau mengevaluasi proses pengajaran

Secara garis besar penilaian dapat dibagi 2:

1. Penilaian Formatif

Penilaian formatif diberikan secara periodik untuk memantau kemajuan belajar siswa

2. Penilaian Sumatif

Biasanya diberikan pada akhir suatu program pembelajaran

Prosedur Penyusunan Tes

Langkah langkah dasar untuk menyusun tes adalah:

- a. Menentukan maksud tes
- b. Membuat tabel spesifikasi (kisi-kisi soal)
- c. Menulis butir soal
- d. Menulis kunci jawaban
- e. Memberi penilaian
- f. Menulis kunci jawaban
- g. Mengujicoba tes
- h. Menganalisa hasil uji coba
- i. Merevisi tes

E. Evaluasi Pembelajaran dan Fungsinya

Tujuan umum evaluasi pembelajarann:

1. Memberi motivasi terhadap pembelajaran
2. Melengkapi informasi kemajuan belajar siswa dan bahan pertimbangan kenaikan kelas
3. Memperoleh data bagi siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling
4. Memberi informasi kepada guru, murid, orang tua tentang kemajuan siswa

F. Macam-macam Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Beberapa metode dan alat yang dapat diterapkan:

1. Daftar pertanyaan
2. Metode observasi
3. Wawancara
4. Laporan tertulis

G. Penilaian Alternatif

Karakteristik utama assmen alternatif tidak hanya mengukur hasil belajar siswa tapi secara lengkap memberi informasi yang lebih jelas tentang proses pembelajaran

Asesmen kinerja diwujudkan berdasarkan 4 asumsi pokok yaitu:

1. Didasarkan pada partisipasi aktif siswa
2. Tugas-tugas yang diberikan/dikerjakan siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran
3. Asesmen tidak hanya untuk mengetahui posisi siswa dalam proses pembelajaran juga untuk memperbaiki proses pembelajaran
4. Siswa harus mengetahui lebih dahulu kriteria yang digunakan agar mereka lebih aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran

Tugas asesment alternatif/kinerja dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain:

- a. Computer adaptive testing: menuntut peserta tes mengekspresikan dirinya hingga dapat menunjukkan tingkat kemampuan yang nyata
- b. Tes pilihan ganda diperluas: tes tidak sekedar memilih jawaban yang benar saja, tapi menuntut siswa berpikir tentang alasan memilih jawaban tersebut
- c. Extended-response/ open-ended question: tidak hanya menuntut adanya satu jawaban yang benar yang terpola
- d. Group performance assesment: tugas-tugas individual yang dikerjakan siswa secara kelompok
- e. Individual performance assessment: tugas-tugas individual yang harus diselesaikan secara mandiri
- f. Interview: siswa harus menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan dari asesor
- g. Observasi: meminta siswa melakukan tugas dan selama itu ia diobservasi secara terbuka maupun tertutup, dapat pula dalam bentuk observasi partisipatif
- h. Portfolio: kumpulan hasil karya siswa yang disusun berdasarkan urutan waktu maupun urutan kategori kegiatan
- i. Project, exhibition, demonstration: penyelesaian tugas-tugas yang kompleks dalam suatu jangka tertentu yang dapat memperlihatkan penguasaan kemampuan pada tingkat tertentu

- j. Short-answer, open-minded, menurut jawabab singkat dari siswa, tetapi bukan memilih jawaban dari sederet kemungkinan jawaban yang tersedia

Ringkasan

- Pengukuran (measurement): Membandingkan sesuatu secara kuantitatif (Thoha,1994); Deskripsi tingkah laku atau karakteristik, seseorang yang bersifat kuantitatif & diperoleh berdasarkan prosedur-prosedur tertentu dengan bantuan instrument (Brown,1976).
- Penilaian (Assessment): Mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran (Thoha,1994); Mengambil keputusan terhadap sesuatu yang lebih bersifat kualitatif (Arikunto, 1993)
- Evaluasi (Evaluation) : Kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis & terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Thoha, 1994); Gabungan dari mengukur & menilai (Arikunto, 1993)

BAB VIII

KONDISI BELAJAR DAN MASALAH-MASALAH BELAJAR

Pendahuluan

Kompetensi dasar: Mahasiswa akan mampu mendeskripsikan hakekat kondisi belajar dan masalah-masalah belajar

Indikator: Mahasiswa akan mampu

1. Menjelaskan pengertian kondisi belajar
2. Menjelaskan kondisi belajar untuk berbagai jenis belajar
3. Menguraikan masalah-masalah belajar internal dan eksternal
4. Menjelaskan cara mendiagnosa masalah belajar dan mengatasinya

A. Pengertian Kondisi Belajar

Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Definisi yang lain tentang kondisi belajar adalah suatu keadaan yang mana terjadi aktivitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Gagne dalam bukunya "conditioning of learning (1997) membagi kondisi belajar dalam 2 hal yaitu:

1. Kemampuan internal

Kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru. Hal ini dihasilkan oleh seperangkat proses transformasi.

2. Kondisi eksternal

Adalah situasi perangsang diluar individu, kondisi ini diperlukan untuk belajar berbeda-beda untuk tiap kasus.

B. Kondisi Belajar Untuk Berbagai Jenis Belajar

Gagne menyatakan dibutuhkan kondisi belajar yang efektif untuk berbagai jenis kategorikemampuan belajar. Hal tersebut dibagi menjadi 5 kategori:

1. Keterampilan intelektual
2. Informasi verbal
3. Strategi kognitif
4. Sikap
5. Keterampilan motorik

C. Masalah-masalah Belajar Internal dan Eksternal

Kondisi internal dan eksternal dapat mempengaruhi setiap individu Kondisi itu antar lain:

1. Lingkungan fisik
Memberi pengaruh proses belajar
2. Suasana emosional siswa
Ketika kondisi emosional siswa sedang labil maka proses pembelajaranpun akan mengalami gangguan
3. Lingkungan sosial
Lingkungan sekitar siswa turut mempengaruhi siswa belajar

Belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa baik kondisi rohani maupun jasmani siswa Faktor internal dibedakan menjadi 2 yakni fisiologis dan psikologis:

1. Faktor Fisiologis adalah kondisi yang berhubungan keadaan jasmani seseorang tubuh yang kurang gizi akan mengakibatkan merosotnya kondisi jasmani, lesu, kurang konsentrasi, mengantuk, dan pada akhirnya hasil belajar tidak baik
2. Faktor Psikologis Faktor psikologis berhubungan dengan kejiwaan siswa, hal ini dapat dibedakan menjadi 3 hal yaitu: bakat, minat, dan motivasi
 - a. Bakat

adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa untuk mencapai keberhasilan, namun pengembangan bakat ini harus ditunjang dengan

fasilitas/sarana, pembiayaan dan dorongan moral dari orang tua

b. Minat

adalah kecenderungan gairah atau keinginan yang besar dari individu untuk melakukan sesuatu

c. Inteligensi

siswa juga berperan mereaksi rangsangan, kemampuan dasar yang tinggi menunjang kesuksesan belajar sebaliknya kemampuan dasar yang rendah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar

d. Motivasi

Adalah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu
Fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk tertarik pada kegiatan yang akan dikerjakan kearah tujuan yang hendak dicapai motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul diluar siswa, faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1. Faktor sosial

Faktor sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai macam hal seperti lingkungan keluarga, suasana rumah yang menyenangkan (harmonis) atau tidak harmonis, ekonomi keluarga Bagi orang tua yang keadaan ekonomi keluarga kurang memadai sudah pasti tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya secara memuaskan

a. Lingkungan guru Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara rutin akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, menyebabkan murid merasa segan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru dapat membantu meningkatkan kondisi belajar siswa

b. Lingkungan Masyarakat

- Pergaulan sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan sosialisasi siswa. Perilaku yang tidak baik dari lingkungan akan mudah tertular pada anak lain
- Masmadia adalah sebagai salah satu faktor penghambat belajar siswa seperti TV: nonton sinetron atau nonton film kesukaannya
- Novel yakni membaca novel berjam-jam dan sebagainya sehingga lupa mengerjakan tugas belajarnya

2. Faktor Non-sosial

Dengan banyaknya siswa dalam suatu kelas, gedung yang sudah tua dan tidak direnovasi dan tidak direnovasi kebersihan kelasnya hal ini dapat mengakibatkan para siswa tidak merasa nyaman di kelas

Sarana belajar; perpustakaan yang tidak lengkap, papan tulis buram, laboratorium darurat (tidak lengkap) dan tempat praktik yang tidak memenuhi syarat tentu mempengaruhi hasil belajar siswa

D. Cara Mendiagnosa Masalah Belajar dan Mengatasinya

Yang dimaksud dengan proses mendiagnosis adalah proses pemeriksaan terhadap suatu gejala yang tidak beres. Diagnosis masalah belajar dilakukan jika guru melihat adanya kesulitan belajar pada muridnya

Langkah-langkah diagnosis:

1. Mengidentifikasi adanya masalah belajar

Gejala-gejala munculnya masalah belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku yang menyimpang atau menurunnya hasil belajar. Perilaku yang menyimpang muncul dalam bentuk seperti: suka mengganggu teman, merusak alat pembelajaran, sukar memusatkan perhatian, termenung, menangis, hiperaktif, sering bolos, dll

2. Menelaah menetapkan status siswa

Menelaah penetapan status murid sebagai berikut:

- Menciptakan tujuan khusus yang diharapkan dari sekolah

- Menetapkan tingkat ketercapaian tujuan khusus dengan menggunakan alatpenilaian yang tepat
 - Menetapkan pola pencapaian murid Seberapa jauh ia berbeda dari tujuan yangditetapkan itu
3. Memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar

Beberapa prinsip yang harus diingat dalam memperkirakan sebab terjadinya masalahbelajar:

- Gejala yang sama dapat timbul oleh masalah yang berbeda
- Sebab yang sama dapat menimbulkan gejala yang berbeda
- Berbagai penyebab dapat berinteraksi yang dapat menimbulkan gejala masalahyang makin kompleks

Ringkasan

Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Definisi yang lain tentang kondisi belajar adalah suatu keadaan yang mana terjadi aktifitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Kondisi belajar dibagi menjadi dua, yaitu kondisi belajar internal dan kondisi belajar eksternal. Kondisi belajar internal adalah kondisi dimana suatu proses belajar itu terjadi, sedangkan kondisi belajar eksternal adalah kondisi dimana siswa membutuhkan situasi belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang bagus.

Masalah belajar internal adalah masalah yang ditimbulkan dari dalam diri siswa atau adanya faktor-faktor internal yang menimbulkan kekurangberesan siswa dalam belajar. Masalah belajar eksternal adalah masalah yang ditimbulkan dari luar diri siswa, atau adanya faktor-faktor eksternal yang menimbulkan kekurangberesan siswa dalam belajar.

Daftar Pustaka

Zainul, Asmawi (2001), *Alternative Assessment*, Jakarta:

Arikunto, Suharsimi (1993), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 1993

Semiawan, Conny (1979), *Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia*

Pendidikan, Jakarta: Mutiara

Suparman, Atwi (2001), *Desain Instruksional*, Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbud

Sudjana, Nana (1990), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Re,aja Rosda
Karya

Zainul, Asmawi (2001), *Alternative Assessment*, Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdikbud

Sinopsis

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah (1) bertambahnya jumlah pengetahuan, (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (3) ada penerapan pengetahuan, (4) menyimpulkan makna, (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi.

Pendekatan pembelajaran adalah suatu pandangan dalam mengupayakan cara siswa berinteraksi dengan lingkungannya. Strategi adalah cara yang sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pemelajar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran adalah bagian dari strategi, merupakan cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, memberi latihan) isi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar adalah sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar sendiri secara individual (Percival & Ellington, 1988). Sumber belajar meliputi: pesan, manusia, material, (media soft ware) peralatan hardware, teknik dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar.

Belajar berbasis aneka sumber adalah suatu pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan sumber belajar manusiawi dan non manusiawi secara optimal (Percival & Ellington, 1988).

Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Definisi yang lain tentang kondisi belajar adalah suatu keadaan yang mana terjadi aktifitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Masalah belajar internal adalah masalah yang ditimbulkan dari dalam diri siswa atau adanya faktor-faktor internal yang menimbulkan kekurangberesan siswa dalam belajar. Masalah belajar eksternal adalah masalah yang ditimbulkan dari luar diri siswa, atau adanya faktor-faktor eksternal yang menimbulkan kekurangberesan siswa dalam belajar.